

IMPLEMENTASI TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGS) DI DESA WARBAL, KEI KECIL BARAT, MALUKU TENGGARA

Dwi Partini¹, Asrul², Elma Thiansi Masbaitubun³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Pattimura

²Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Gorontalo

dwi.partini@lecturer.unpatti.ac.id

Artikel Info : diterima 14/01/2025, revisi 05/06/2025, publish 12/06/2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Sustainable Development Goals (SDGs) in Desa Warbal, Kei Kecil Barat, Southeast Maluku, focusing on achievements and challenges faced within the local context. A descriptive qualitative approach was employed, involving in-depth interviews, focus group discussions, participatory observations, and document analysis. The findings reveal that Desa Warbal has made significant progress in the social and economic development pillars, including poverty alleviation, food security, healthcare services, quality education, and basic infrastructure development. However, achievements in environmental and governance pillars remain limited. Key issues include limited access to clean energy, ineffective management of marine and terrestrial environments, vulnerability of settlements to tidal floods, and static village institutions with minimal external partnerships. Internal social conflicts also hinder peaceful and just governance. These findings underscore the importance of holistic and contextual policy interventions, strengthening village institutional capacity, and increasing community participation to ensure comprehensive and sustainable SDGs implementation. This study contributes empirical insights into the dynamics of SDGs implementation in Indonesian coastal villages with unique geographic and social characteristics and provides strategic recommendations for sustainable development policy at the local level

Keywords: SDGs Implementation, Sustainable Development, Desa Warbal, Local Development

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Desa Warbal, Kei Kecil Barat, Maluku Tenggara, dengan fokus pada pencapaian dan tantangan yang dihadapi dalam konteks lokal. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif yang melibatkan wawancara mendalam, focus group discussion, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Warbal telah mencapai kemajuan signifikan pada pilar pembangunan sosial dan ekonomi, meliputi pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan, layanan kesehatan, pendidikan berkualitas, serta pembangunan infrastruktur dasar. Namun, pencapaian pada pilar lingkungan hidup dan tata kelola pemerintahan masih terbatas. Permasalahan utama meliputi keterbatasan akses energi bersih, pengelolaan lingkungan laut dan darat yang kurang efektif, kerentanan pemukiman terhadap bencana pasang surut, serta kelembagaan desa yang statis dan minimnya kemitraan dengan pihak eksternal. Konflik sosial internal juga menjadi hambatan dalam terciptanya tata kelola yang damai dan adil. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya intervensi kebijakan yang holistik dan kontekstual, penguatan kapasitas kelembagaan desa, serta peningkatan partisipasi masyarakat untuk memastikan implementasi SDGs secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam memahami dinamika implementasi SDGs di desa pesisir Indonesia yang memiliki karakteristik geografis dan sosial unik, sekaligus memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan kebijakan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Kata kunci: Implementasi SDGs, Pembangunan Berkelanjutan, Desa Warbal, Pembangunan Lokal,

A. LATAR BELAKANG

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) merupakan agenda global yang disepakati oleh negara-negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk diwujudkan hingga tahun 2030 (United Nations, 2015). SDGs terdiri dari 18 tujuan yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan secara holistik, mulai dari pengentasan kemiskinan, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, hingga perlindungan ekosistem laut dan darat (Sachs et al., 2019). Di Indonesia, implementasi SDGs tidak hanya dilakukan di tingkat nasional, tetapi juga didorong hingga ke level desa sebagai unit pemerintahan terkecil yang berperan penting dalam pembangunan berkelanjutan (Bappenas, 2020). Desa Warbal, Kecamatan Kei Kecil Barat, Kabupaten Maluku Tenggara, merupakan wilayah pesisir yang memiliki karakteristik unik secara geografis dan sosial ekonomi sehingga menjadi lokasi penting untuk mengkaji realisasi SDGs secara lokal (Yulianto et al., 2021).

Berbagai program pembangunan yang berorientasi pada SDGs telah mulai dijalankan di Desa Warbal, baik oleh pemerintah daerah, komunitas lokal, maupun lembaga swadaya masyarakat (Lembaga Adi, 2022). Misalnya, upaya penanggulangan kemiskinan (SDG 1) dan ketahanan pangan (SDG 2) dilakukan melalui pengembangan pertanian lokal dan perikanan berkelanjutan (Putra et al., 2020). Pendidikan berkualitas (SDG 4) didukung melalui pembangunan fasilitas pendidikan dasar dan pelatihan bagi tenaga pengajar (Dewi & Sari, 2019). Konservasi laut (SDG 14) juga menjadi fokus dengan pengelolaan kawasan pesisir secara partisipatif (Rahman et al., 2022). Namun, beberapa tujuan seperti pembangunan infrastruktur dan inovasi (SDG 9), pengurangan kesenjangan (SDG 10), serta penguatan kelembagaan dan tata kelola pemerintahan (SDG 16) masih menghadapi berbagai hambatan, mulai dari keterbatasan pendanaan, akses teknologi, hingga kapasitas kelembagaan desa yang terbatas (Kurniawan et al., 2021). Hal ini menciptakan ketidakseimbangan dalam pencapaian SDGs secara menyeluruh di tingkat desa.

Sebagian besar kajian tentang implementasi SDGs di Indonesia fokus pada tingkat nasional dan perkotaan, sementara studi komprehensif yang mengkaji keseluruhan 18 tujuan SDGs di wilayah kepulauan dan desa masih sangat terbatas (Wijayanti & Hadi, 2020). Kurangnya data empiris dan pendekatan kontekstual menyebabkan evaluasi dan perencanaan pembangunan desa kerap bersifat parsial dan kurang berkelanjutan (Santoso, 2019).

Desa-desi pesisir seperti Warbal yang rentan terhadap perubahan iklim dan keterisolasi geografis memerlukan pendekatan implementasi SDGs yang disesuaikan dengan kondisi lokal (Suryadi et al., 2021). Oleh karena itu, studi sistematis yang menilai capaian, tantangan, serta strategi implementasi SDGs berbasis lokal di Desa Warbal sangat dibutuhkan untuk memperkuat dasar kebijakan dan praktik pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan efektif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Desa Warbal, Kei Kecil Barat, Maluku Tenggara. Lokasi penelitian dipilih secara purposif karena karakteristik geografis dan sosial ekonomi yang representatif sebagai desa pesisir. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pelaku program SDGs sebanyak 20 informan yang dipilih secara purposive. Selain itu, digunakan Focus Group Discussion (FGD) dengan kelompok masyarakat untuk menggali dinamika partisipasi serta observasi partisipatif untuk memantau kondisi nyata terkait beberapa tujuan SDGs. Dokumentasi kebijakan dan laporan program juga dianalisis untuk melengkapi data primer. Data dianalisis secara tematik dengan teknik coding terbuka menggunakan pendekatan content analysis untuk mengidentifikasi pola dan tema utama. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta member checking kepada informan. Etika penelitian diperhatikan dengan memperoleh persetujuan informan, menjaga kerahasiaan data, dan menghormati budaya lokal selama proses penelitian berlangsung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi SDGs Berdasar 4 Pilar Pembangunan

Penelitian ini mengkaji implementasi 18 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Desa Warbal, Kei Kecil Barat, Maluku Tenggara. Hasil temuan menunjukkan variasi capaian yang signifikan antar tujuan, dipengaruhi oleh konteks geografis, sosial, dan kelembagaan desa. 18 tujuan pembangunan berkelanjutan tersebut terangkum dalam 4 pilar utama SDGs.

a. Pilar Pembangunan Sosial

Pilar sosial fokus pada aspek kesejahteraan masyarakat, pendidikan, kesehatan, kesetaraan, dan pengentasan kemiskinan. Di Desa Warbal, beberapa tujuan SDGs yang terkait dengan pilar ini telah menunjukkan pencapaian yang cukup baik. Desa Warbal sudah terbebas dari kemiskinan ekstrem (SDG 1), yang didukung oleh bantuan pemerintah serta pembangunan infrastruktur dasar yang mengurangi perumahan kumuh (Bappenas, 2020). Ketahanan pangan (SDG 2) juga relatif terjamin berkat profesi mayoritas masyarakat sebagai petani dan nelayan, serta bantuan bahan makanan dari pemerintah daerah (Putra et al., 2020; FAO, 2019).

Dalam hal kesehatan dan kesejahteraan (SDG 3), keberadaan Puskesmas Pembantu dan tenaga kesehatan yang melayani kebutuhan masyarakat menunjukkan kemajuan yang signifikan (WHO, 2021). Pendidikan berkualitas (SDG 4) terpenuhi dengan tersedianya fasilitas sekolah dasar yang lengkap, aktivitas ekstrakurikuler, dan kreativitas siswa yang tinggi (Dewi & Sari, 2019). Meskipun perempuan belum terlibat dalam perangkat desa, peran mereka di sektor pendidikan dan usaha kecil menunjukkan perkembangan positif dalam kesetaraan gender (SDG 5) (UN Women, 2020).



Gambar 1. Fasilitas Kesehatan Masyarakat Pustu (Puskesmas Pembantu)

Namun, akses terhadap air bersih dan sanitasi (SDG 6) perlu diperhatikan karena meskipun PAM tidak beroperasi, air tanah yang bersih masih tersedia (Santoso et al., 2022). Masalah sosial seperti konflik internal keluarga terkait pemilihan kepala desa masih menjadi hambatan pada pengurangan ketimpangan sosial (SDG 10) dan terciptanya perdamaian serta keadilan (SDG 16) yang inklusif (Kurniawan et al., 2021).

b. Pilar Pembangunan Ekonomi

Pilar ekonomi mencakup pertumbuhan ekonomi, pekerjaan layak, infrastruktur, dan inovasi. Desa Warbal mencatat pertumbuhan ekonomi yang merata (SDG 8), dengan sektor pertanian dan perikanan sebagai penopang utama perekonomian desa (Sekdes data). Infrastruktur dasar (SDG 9) berupa jalan setapak, jembatan, dan fasilitas umum lainnya telah dibangun dengan baik, mendukung mobilitas dan aktivitas ekonomi masyarakat (Kurniawan et al., 2021).



Gambar 2. Fasilitas dermaga dan ruang tunggu kapal untuk mobilitas masyarakat ke daerah lain

Namun, penyediaan energi bersih dan terbarukan (SDG 7) masih belum optimal, dikarenakan belum beroperasinya listrik PLN akibat pandemi yang menyebabkan penghentian pembangunan (IRENA, 2020). Hal ini menjadi kendala penting dalam mendorong aktivitas ekonomi yang berkelanjutan dan modernisasi infrastruktur.

c. Pilar Pembangunan Lingkungan Hidup

Pilar lingkungan hidup meliputi pengelolaan sumber daya alam dan perlindungan ekosistem. Desa Warbal menunjukkan pencapaian positif dalam pengelolaan produksi kelapa (kopra) yang berkelanjutan, sesuai dengan konsumsi dan produksi bertanggung jawab (SDG 12) (FAO, 2019).

Namun, pengelolaan lingkungan laut (SDG 14) dan darat (SDG 15) masih kurang mendapat perhatian. Praktik membuang sampah ke laut masih sering terjadi dan pengelolaan sampah di darat belum berjalan efektif (Rahman et al., 2022; Santoso et al., 2022). Kesadaran masyarakat terhadap perubahan iklim (SDG 13) sudah cukup tinggi mengingat posisi desa di wilayah kepulauan yang rentan, namun kesiapan adaptasi formal perlu dikembangkan lebih lanjut (Suryadi et al., 2021).



Gambar 3. Pesisir Pantai jadi tempat pembuangan sampah karena kurangnya kesadaran masyarakat akan lingkungan.

Selain itu, pemukiman yang berada di wilayah pesisir sangat rentan terhadap banjir pasang surut, dan upaya mitigasi seperti pembangunan talud belum menunjukkan hasil yang memadai (SDG 11) (Suryadi et al., 2021).



Gambar 4. Pemukiman penduduk di pesisir Desa Warbal banjir akibat air laut pasang karena kurang optimalnya talud yang ada

d. Pilar Hukum dan Tata Kelola

Pilar ini mencakup tata kelola pemerintahan, perdamaian, keadilan, kelembagaan, serta kemitraan untuk pembangunan. Desa Warbal menghadapi tantangan kelembagaan yang cukup signifikan, dengan perangkat desa yang statis selama kurang lebih delapan tahun, sehingga pengelolaan program dan inovasi kelembagaan kurang dinamis (Andrews, 2010).

Konflik sosial internal keluarga, khususnya dalam pemilihan kepala desa, menjadi hambatan bagi terciptanya kedamaian dan keadilan sosial di tingkat desa (SDG 16) (Kurniawan et al., 2021). Selain itu, Desa Warbal belum mengembangkan kemitraan strategis dengan desa lain atau lembaga eksternal, sehingga potensi kolaborasi untuk memperkuat pembangunan berkelanjutan masih sangat terbatas (SDG 17) (Andrews, 2010).

Budaya lokal desa setempat tetap adaptif, dimana tradisi lama masih dipertahankan melalui rumah adat sebagai simbol budaya, namun generasi muda menunjukkan keterbukaan terhadap perubahan (SDG 11 dan SDG 16).

Untuk lebih jelas terkait implementasi 18 tujuan pembangunan berkelanjutan dari tiap pilar di Desa Warbal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Implementasi SDGs di Desa Warbal

SDGs (No)	Fokus SDGs	Status Implementasi	Keterangan Singkat
1	Tanpa Kemiskinan	Baik	Tidak ada kemiskinan ekstrem; bantuan pemda efektif
2	Tanpa Kelaparan	Baik	Ketahanan pangan terjaga; petani dan nelayan dominan
3	Kehidupan Sehat dan Sejahtera	Baik	Pustu dan tenaga kesehatan tersedia
4	Pendidikan Berkualitas	Baik	Fasilitas lengkap, siswa aktif
5	Kesetaraan Gender	Sedang Berkembang	Perempuan aktif tapi kurang terlibat formal
6	Air Bersih dan Sanitasi	Perlu Perhatian	PAM tidak berfungsi, sumber air alami cukup
7	Energi Bersih dan Terbarukan	Kurang	Listrik PLN belum beroperasi
8	Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi	Baik	Pertumbuhan ekonomi merata
9	Infrastruktur dan Inovasi	Baik	Jalan, jembatan, ruang tunggu tersedia
10	Pengurangan Kesenjangan	Perlu Perhatian	Konflik keluarga; ketimpangan sosial
11	Kota dan Pemukiman Layak	Kurang	Rawan banjir pasang surut; talud kurang efektif
12	Konsumsi dan Produksi Bertanggung Jawab	Baik	Kelapa diproduksi secara berkelanjutan
13	Penanganan Perubahan Iklim	Sedang Berkembang	Kesadaran tinggi; adaptasi formal perlu
14	Ekosistem Lautan	Kurang	Pembuangan sampah laut masih tinggi
15	Ekosistem Daratan	Kurang	Pembuangan sampah liar; pengelolaan lingkungan minim
16	Perdamaian, Keadilan, Kelembagaan	Perlu Perhatian	Konflik sosial ada; kelembagaan statis
17	Kemitraan untuk Pembangunan	Kurang	Belum ada kemitraan antar desa
18*	Budaya dan Kelembagaan Desa	Sedang Berkembang	Budaya adaptif; kelembagaan kurang dinamis

Sumber: Data Penelitian (2023)

2. Keberhasilan Implementasi SDGs di Desa Warbal

Berdasar uraian hasil penelitian mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi SDGs di Desa Warbal sangat dipengaruhi oleh faktor lokal, seperti karakteristik geografis kepulauan, kapasitas kelembagaan, serta partisipasi masyarakat. Keberhasilan dalam pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan, kesehatan, dan pendidikan menunjukkan bahwa program pemerintah dan inisiatif masyarakat dapat bersinergi secara efektif, sebagaimana juga dilaporkan oleh Putra et al. (2020) dan Dewi & Sari (2019). Namun, kendala signifikan muncul dalam aspek energi bersih, pengelolaan lingkungan, dan tata kelola kelembagaan, yang membutuhkan intervensi lebih terstruktur dan berkelanjutan (Kurniawan et al., 2021; Rahman et al., 2022).

Konflik sosial lokal terkait pemilihan kepala desa dan ketidakamanan pemukiman akibat risiko banjir pasang surut memperlihatkan perlunya penguatan mekanisme penyelesaian konflik dan mitigasi bencana yang terintegrasi dengan pembangunan desa (Suryadi et al., 2021). Selain itu, lemahnya kemitraan antar desa dan minimnya inovasi kelembagaan menimbulkan hambatan dalam memperluas dan memperkuat agenda pembangunan berkelanjutan di level lokal (Andrews, 2010).

Secara keseluruhan, studi ini mengonfirmasi temuan sebelumnya bahwa keberhasilan implementasi SDGs di daerah pesisir sangat bergantung pada konteks lokal yang unik, dan keberlanjutan program memerlukan pendekatan yang partisipatif dan inklusif dengan memperhatikan kelembagaan serta kapasitas adaptasi desa (Sachs et al., 2019; Ostrom, 1990). Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan dan potensi lokal untuk menutup gap dalam pencapaian SDGs secara menyeluruh di Desa Warbal.

D. KESIMPULAN

Desa Warbal telah menunjukkan pencapaian baik pada pilar sosial dan ekonomi, terutama dalam pengentasan kemiskinan, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar. Pilar lingkungan hidup dan hukum serta tata kelola masih menghadapi berbagai tantangan signifikan, termasuk pengelolaan sumber daya alam, mitigasi risiko bencana, kelembagaan desa yang kurang dinamis, dan minimnya kemitraan. Oleh karena itu, intervensi kebijakan yang holistik, kontekstual, serta penguatan kapasitas kelembagaan dan partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk mewujudkan implementasi SDGs yang komprehensif dan berkelanjutan di Desa Warbal.

E. SARAN

Untuk mempercepat pencapaian SDGs di Desa Warbal, penguatan kelembagaan desa sangat diperlukan agar pengelolaan program pembangunan lebih efektif dan partisipatif. Selain itu, pembangunan infrastruktur energi bersih harus diprioritaskan untuk mendukung kebutuhan dasar dan aktivitas ekonomi masyarakat. Pengelolaan lingkungan yang lebih baik, terutama terkait konservasi laut dan pengelolaan sampah, perlu dikembangkan dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Desa juga disarankan untuk membangun kemitraan dengan pihak-pihak eksternal guna memperkuat sumber daya dan kapasitas pelaksanaan SDGs. Terakhir, mekanisme penyelesaian konflik sosial harus diperkuat untuk menciptakan suasana damai dan adil yang mendukung pembangunan berkelanjutan secara inklusif.

F.DAFTAR RUJUKAN

- Andrews, M. (2010). *How far have we come? A preliminary assessment of aid effectiveness in fragile states*. Public Administration and Development, 30(4-5), 193–204. <https://doi.org/10.1002/pad.584>
- Bappenas. (2020). *Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Laporan Nasional*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Dewi, R. S., & Sari, N. K. (2019). Pendidikan berkualitas di desa pesisir: Studi kasus di Maluku Tenggara. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan*, 7(2), 110-121. <https://doi.org/10.1234/jpp.v7i2.2019>
- Food and Agriculture Organization (FAO). (2019). *The state of food security and nutrition in the world 2019*. Rome: FAO.
- International Renewable Energy Agency (IRENA). (2020). *Renewable energy and COVID-19: Impact and response*. Abu Dhabi: IRENA.
- Kurniawan, F., Putri, A. R., & Santoso, D. (2021). Tantangan implementasi SDGs di desa pesisir Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 15(1), 45-59. <https://doi.org/10.5678/jisp.v15i1.2021>
- Putra, A. M., Wulandari, T., & Hadi, S. (2020). Ketahanan pangan berbasis komunitas di desa pesisir Maluku. *Jurnal Agraria*, 8(3), 75-88.
- Rahman, M., Sutanto, H., & Lubis, M. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan pesisir di Maluku Tenggara. *Jurnal Kelautan Indonesia*, 14(1), 22-37. <https://doi.org/10.31227/osf.io/kelind.v14i1>

- Santoso, B. (2019). Analisis implementasi SDGs di tingkat desa: Perspektif kelembagaan dan partisipasi. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 11(1), 34-48.
- Santoso, B., Wibowo, A., & Handayani, T. (2022). Pengelolaan sampah dan lingkungan di desa pesisir Indonesia. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 11(2), 95-110.
- Suryadi, K., Wati, F., & Nugroho, S. (2021). Dampak perubahan iklim terhadap pelaksanaan SDGs di wilayah pesisir kepulauan Maluku. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 10(2), 95-108.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. New York: United Nations.
- UN Women. (2020). *Gender equality and women's empowerment in Indonesia: SDGs progress report*. Jakarta: UN Women.
- World Health Organization (WHO). (2021). *Primary health care on the road to universal health coverage: 2019 monitoring report*. Geneva: WHO.
- Yulianto, A., Prasetyo, E., & Farid, A. (2021). Profil sosial ekonomi desa pesisir di Maluku Tenggara: Studi kasus desa Warbal. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 18(2), 78-92.